

# Kecelakaan, Aquita Tetap Antusias Berfestival

Aquita Valentina Putri tampil memukai dalam Surabaya Fun Walk and Festival Pedestrian, Minggu (22/2). Sebelum tampil, gadis cantik asal Pandaan ini nyaris celaka setelah mobil yang ditumpanginya bertabrakan di jalan tol. Peristiwa itu tidak menyurutkan semangatnya untuk datang ke lokasi festival.

OLEH ATA

**SURABAYA** – Aquita Valentina Putri (11), gadis cantik berambut panjang ini memang bersemangat tinggi dalam hal bermusik. Dimulai dengan bermain keyboard, ia mengawali bermain musik sejak usia tujuh tahun, sekaligus dijadikan hobi yang ditempa di sebuah sanggar Adinda Pandaan dalam kurun waktu kurang lebih setahun.

Lewat jemarinya yang luwes dan gemulai, bakat bermusiknya membawa gadis cilik ini bisa terus unjuk kebolehan di berbagai sekolah. Tak hanya itu, ia juga mulai merambah dalam dunia tarik suara yang pada akhirnya tersajikan dalam sebuah konsep *Singing and Soloist Keyboard*.

Kemahirannya tersebut, meraih banyak sambutan para penikmat musik. Tak jarang, ia juga diundang dalam berbagai tempat hiburan musik seperti *Speedy Café Malang Townsquare (MATOS)* dan *Telkom Café Plaza Tunjungan*. Tak ayal, gadis belia



Aquita Valentina Putri tampil bersama Vere Benna membawakan lagu-lagu hits iringi peserta pedestrian. Info: Catur Wibisono, 081333307649, 031631663.

yang akrab dipanggil Valen inipun berhasil merebut beragam penghargaan, antara lain Juara 2 kategori 9 tahun bertempat di Gramedia Expo dalam acara *Festival Keyboard Instrument se-Jawa Timur*, kategori 9 tahun di Gramedia, *Food Trash Taman Dayu City of Festival*, dan *Suncity Mall Sidoarjo*.

Adapun genre musik yang dibawakannya hampir meliputi semua jenis aliran yang telah dipiawainya seperti Pop, Rock, Campursari, Keroncong, Oldies, Dangdut, Bossanova. Juga dalam pengisian acara berdurasi 2 hingga 3 jam non-stop secara solo. Kok bisa? "Ya karena Sudah biasa sih. Ya, enjoy aja," ujar gadis

bersekolah di SDN Petungasri 3 Pandaan.

Kehebatan itu juga ditunjukkan Valen dalam kegiatan Fun Walk and Festival Pedestrian yang digelar dalam rangka memperingati hari ulang tahun *Radar Surabaya* ke-8. Ada cerita menarik, sewaktu dalam perjalanan keberangkatan menuju lo-

kasi, terjadi insiden pada diri Valen.

"Kita iseng-iseng ikut partisipasi di ulah *Radar Surabaya*. Dalam perjalanan berangkat. Tidak tahunya ada aral melintang," terang putri dari pasangan Catur Wibisono dan Diana Vijayanti.

Ia menceritakan, dirinya waktu itu berangkat pagi

bersama keluarga, meluncur dari Pandaan menuju Surabaya lewat jalan tol Porong. Suasana jalan tol pagi itu cukup lengang, sehingga membuat dirinya kian bersemangat untuk bisa cepat-cepat sampai. Gas mobilnya ditancap dalam kecepatan tinggi hingga 100 kilometer per jam. "Karena saking se-

mangatnya, tidak disangka mobil kami terjadi kecelakaan dengan rombongan pengantin yang menuju ke arah Lamongan," imbuh sang ayah, Catur Wibisono.

Kecelakaan tersebut membuat kondisi fisik mobil jadi memprihatinkan, tapi tidak sampai menelan korban. Kecelakaan itu membuat sisi depan mobil kami rusak parah. "Tapi, syukur *Alhamdulillah* penumpang dari kedua mobil tidak mengalami cedera apapun. Dan semua masalah sudah kami selesaikan saat itu juga, tanpa berbelit panjang," ungkap Catur.

Setelah itu, pihaknya melanjutkan perjalanan hingga sampai tujuan, berhenti di depan Hotel Olympic, Jl Basuki Rakhmat. Di tempat itu, Valen mempersiapkan segala perlengkapan agar terkon disi secara maksimal. "Jam 6 pagi sudah sampai tempat acara di trotoar," kata Catur.

Aquita pun siap tampil bersama Vere Benna yang berusia 12 tahun, kelas I SLTPN 1 Pandaan yang selama ini sebagai partner duonya di setiap adanya event musik. Dengan menyanyikan banyaknya kurang lebih 25 lagu secara nonstop yang membuat suasana semakin semarak nan meriah.

Lagu tersebut di antaranya berjudul "Merindukanmu (D'Masiv), Umbrella dan Taake a Bow (Rihanna), Lelaki buaya darat (Ratu), Katakan yang sebenarnya (Dewiq), Layang kangen (Didi Kempot). Dan di tutup sebuah permainan piano dengan lagu Saat terakhir (ST 12). (ata)

## Thum Band Marakkan Festival

**SURABAYA**- Dunia hiburan memang banyak diramaikan oleh berbagai jenis aliran musik sebagai suahan entertainment dalam berbagai event, party. Namun, Thum band tidak kalah kreatif. Band ini tak pernah henti melakukan eksplorasi dalam menyuguhkan yang berbeda. Dengan konsep akustik menuju Indie Band, mereka berusaha menampilkan yang terbaik pada acara festival ulang tahun *Radar Surabaya* ke-8, dengan mengusung sebanyak 12 lagu yang sedang hits dan digandrungi remaja saat ini.

Tak ayal, eksplorasinya itu membawa suasana yang fantastis pada pagi yang segar itu penuh daya. Para penonton dan anak-anak jalanan tertarik ikut bernyanyi di sekitaran pedestrian, yang dibawakan oleh Yani dan Rizka sebagai vokalis, Holie (gitaris), Firman (bassist), Karin (drummer), dan Icha (keyboard). Lagu yang dinyanyikan di antaranya berjudul Laskar pelangi (Nidji), Melepasmu (Drive), Masih ada (Elo), I will fly (Ten 2Five), D'Masiv, bukannya aku takut (Mulan Jameela), dan tak ketinggalan lagu karya mereka sendiri berjudul "Hanya untukmu dan Seandainya".

Band yang berBase Camp di Jalan Garuda VIII/K-89 Rewwin Waru, Sidoarjo ini terbentuk pada Januari 2007. Rata-rata pemainnya berlatar belakang pelajar, meski begitu rata-rata dari personelnya sangat berkualitas dari sisi musik. Keahlian mereka dapat terlihat pada sejumlah acara hiburan di berbagai tempat yang digelar seperti di PTC, Giant Maspion,

Tunjungan Plaza, Suncity Pool Side, DTC, Taman Remaja Surabaya, Sahid Hotel, dan JW Marriot.

"Thumb band berkomitmen berusaha menempatkan takaran musik yang sesuai dengan segala zaman. Sehubungan dengan budaya masyarakat kita yang sangat heterogen dari berbagai lapisan," ujar Diana selaku kepala manajemen.

Selain itu, Pedro selaku staf pengajar menambahkan Thumb band tak pernah berhenti dalam menambah wawasan pada segala macam musik yang disesuaikan pada jiwa mereka. "Kami menerima segala masukan yang membangun untuk jadi lebih baik. Thumb band akan selalu berusaha dan berdoa dalam setiap langkahnya," terang Pedro.

Thumb Band punya keinginan memberikan sajian hiburan yang bermutu dan berkualitas. "Khususnya pada karya kami dengan tak henti bereksplorasi," timpal Diana. "Tak pelak dari sajian musik yang terdengar, mudah dan ternikmati pecinta musik tanah air yang tak lepas dari kesesuaian jiwa kami," ucapnya.

Dasar penciptaan band ini adalah dalam upaya penciptaan kesempatan kepada para musisi muda untuk menuangkan segala bentuk kreatifitas dan pengembangan segala potensi yang dimiliki melalui yang sesuai.

"Kami harap bisa tetap berkarya dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pecinta musik Indonesia. Tak lepas dari dukungan dan kerjasama kalian semua," pungkas Diana. (ata)



Peserta pedestrian menikmati sajian musik dari Thum Band. info: Diana, 08179309169.



Reaction Percussion hiburan peserta pedestrian di Jl Urip Sumoharjo. Info: Supri: 031-71091252

## Kolaborasi Alat Dapur dan Musik Modern Reaction Percussion Memukau di Festival Pedestrian

**SURABAYA** – Reaction Percussion (RP) merupakan satu dari sekian group unik yang ikut tampil dalam kegiatan Fun Walk and Festival Pedestrian, Minggu (22/2). Tampil di di areal pedestrian depan Institut Pembangunan (IP), kelompok musik ini menampilkan atraksi unik hingga menyedot perhatian ribuan peserta jalan sehat yang melintasi jalan tersebut.

Perangkat musik yang digunakan mereka merupakan perpaduan antara alat tradisional, alat-alat dapur, dan alat musik modern. Kreativitasnya terbuat dari bambu, galon, paralon, drum plastik, dan sebagainya. "Alat

musik itu dikolaborasikan dengan alat musik modern, seperti cymbal, bass drum, tamborin, triangel," ucap Supri, koordinator Reaction Percussion.

Tujuan kolaborasi alat musik itu, kata Supri, dimaksudkan untuk menghasilkan suara yang terdengar unik, menarik, dan penuh semangat. Apalagi, 15 personel dan 5 official RP terdiri dari segolongan anak muda. Tak ayal, musik yang ditampilkan RP kemarin terdengar berapapi penuh semangat.

"Intinya, konsep kegiatan *Radar Surabaya* menjadi dasar pemikiran *Reaction Percussion* untuk menjadi wadah bagi anak-anak muda yang menyintai kesenian musik, khususnya perkusi," tutur pria yang juga koordinator sekaligus

pengajar RP itu.

Sebagian besar pelaku seni RP diisi oleh pemudapemuda di lingkungan Banyu Urip Lor. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan warga Surabaya lainnya bergabung dalam latihan. Sebab, tujuan utama RP Surabaya untuk melestarikan musik perkusi dan menumbuhkan kecintaan pada musik-musik tradisional.

"Selain itu, keberadaan RP dapat sebagai wadah bagi minat dan bakat kaum muda Surabaya," katanya.

Alat musik yang dimainkan dalam Festival Pedestrian kemarin terdiri dari komposisi, pertama alat musik yang menghasilkan bunyi-bunyian *High Melodies*. Kedua, alat musik yang berbunyi pada tatar-

an *Middle Melodies*. Ketiga, *Low Melodies*. Dan terakhir atau keempat, alat musik bernuansa asesoris. "Jumlahnya sekitar 11 alat musik," kata Supri.

Rinciannya, alat musik dari bambu panjang 1,8 meter sebanyak 2 buah, Coe Bell satu set sejumlah 3 buah, Bongo dari paralon satu set sebanyak 2 buah.

Untuk alat musik *Middle Melodies* terdiri dari galon sebanyak 4 buah dan tenor sejumlah 2 buah. Sedangkan alat musik *Low Melodies* terdiri dari Bass Drum dan dua buah drum plastik.

"Asesoris terdiri dari Tamborin, Cymbal, triangel, dan Stand," papar Supri. (nga)